

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa tingkat akhir menghadapi kondisi akademik yang ditandai oleh meningkatnya tekanan penyelesaian studi. Pada tahap ini, sebagian besar aktivitas akademik terpusat pada pemenuhan kewajiban akhir, khususnya penyusunan skripsi, yang menuntut konsistensi, ketekunan, serta kemampuan mengelola berbagai tuntutan akademik secara simultan. Berbeda dengan tahap perkuliahan sebelumnya yang masih didukung oleh struktur kelas yang jelas, mahasiswa tingkat akhir cenderung bekerja secara lebih mandiri dengan pengawasan yang terbatas, sehingga proses akademik yang dijalani menjadi lebih menantang untuk dikelola secara berkelanjutan (Lange, 2014).

Berbagai tuntutan akademik, termasuk skripsi sebagai persyaratan akademik utama pada tahap akhir studi menempatkan mahasiswa pada situasi yang menuntut pengelolaan waktu yang efektif serta kemampuan mempertahankan semangat untuk menyelesaikan studi. Tekanan untuk memenuhi standar akademik, dan menghadapi proses evaluasi yang berulang, sering kali mempengaruhi konsistensi usaha mahasiswa dalam menyelesaikan studi (Sugandi, 2010). Tekanan akademik tersebut merupakan kondisi yang melatarbelakangi, namun masalah spesifik yang menjadi fokus penelitian ini adalah menurunnya motivasi akademik sebagai dampak dari tekanan tersebut. Ketika motivasi akademik menurun, mahasiswa cenderung sulit untuk mempertahankan semangat belajar sehingga berisiko mengalami kegagalan dalam menyelesaikan studi

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa individu yang berstatus mahasiswa tingkat akhir kerap mengalami penurunan dalam motivasi akademik akibat tekanan internal maupun eksternal yang dialaminya. Saat ini, fenomena yang sering terjadi di berbagai kampus di

Indonesia yaitu banyak mahasiswa yang seharusnya lulus delapan semester tetapi baru menyelesaikan studi pada semester 10, 12, bahkan lebih (Darmawan & Huda, 2026). Wijayanto et al., (2025) mengungkapkan bahwa faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi disebabkan oleh rendahnya motivasi dan kendala selama penyusunan skripsi itu sendiri. Berdasarkan laporan yang dikutip dari Rosa (2025), banyak mahasiswa tingkat akhir menghadapi hambatan seperti kesulitan dalam manajemen waktu, kelelahan fisik dan mental, tekanan akademik yang tinggi, serta kecenderungan menunda pengerjaan tugas akhir akibat rendahnya motivasi. Penelitian Mustafidah (2024) mengungkapkan bahwa *burnout* yang dialami mahasiswa tingkat akhir cenderung diakibatkan karena lelah secara emosional yang disertai menurunnya dorongan belajar, hal tersebut berpengaruh terhadap kecenderungan rendahnya motivasi akademik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Inayah (2019); Stefany & Dewi (2022), yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir sering dihadapkan dengan berbagai kesulitan, seperti kebingungan menentukan topik, keterbatasan pemahaman teori, kurangnya referensi, serta rendahnya minat membaca. Kendala tersebut berasal dari faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, padahal motivasi merupakan elemen penting yang dapat mendorong individu untuk bertindak secara konsisten dalam mencapai tujuan akademik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kesulitan mengatur waktu, terbatasnya sumber referensi, intensitas bimbingan yang rendah, serta hambatan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Mahasiswa tingkat akhir sering mengalami tekanan emosional ketika harus menyelesaikan tugas akhir akibat tekanan akademik yang berlangsung dalam jangka panjang. Kondisi ini dapat memperburuk kemampuan mahasiswa dalam menjaga motivasi dan ketekunannya selama proses penyusunan skripsi (Nisa dan Suryanto, 2020; Maulana, 2010).

Berdasarkan berbagai kendala tersebut, motivasi akademik menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan keberlangsungan dan kualitas proses penyusunan skripsi. Motivasi yang rendah dapat menghambat mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu (Syuhada, 2016) Motivasi akademik didefinisikan sebagai kebutuhan, dorongan, atau keinginan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan berbagai kegiatan di lingkungan akademik. Berdasarkan teori determinasi diri, motivasi akademik memiliki tiga bentuk, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi (Vallerand et al., 1992; Pintrich, 2003).

Terdapat hubungan yang relevan antara motivasi dan kecepatan penyelesaian tugas akhir. Semakin tinggi motivasi individu, maka semakin besar kemungkinan skripsi dapat diselesaikan tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menghambat proses penyelesaian skripsi. Karena motivasi berperan penting dalam menjaga ketekunan, fokus, dan kemampuan mahasiswa menghadapi stres selama proses penulisan skripsi (Seto et al., 2020).

Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena kelompok ini berada pada fase penyelesaian studi, di mana tuntutan akademik untuk mendapatkan gelar sarjana merupakan fokus utama. Kondisi tersebut memberikan variasi konteks yang memperkaya pemahaman tentang dinamika motivasi akademik secara lebih komprehensif. Kemudian, pemilihan mahasiswa tingkat akhir dipandang tepat karena pada fase ini motivasi akademik berperan penting dalam perilaku akademik, termasuk ketekunan, perencanaan, dan keterlibatan dalam proses menghadapi berbagai tuntutan akademik termasuk skripsi sebagai persyaratan kelulusan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung menempati peringkat pertama Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) se-Indonesia dalam Science and Technologi Index (SINTA) pada 2024 (Syaihu 2025). Hal ini mencerminkan bahwa tuntutan produktivitas ilmiah adalah budaya

akademik yang kompetitif dan berpotensi memengaruhi tekanan serta motivasi akademik mahasiswanya. Selain itu, karakteristiknya sebagai perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam kultur akademiknya juga menghadirkan konteks psikologis dan sosial yang unik, sehingga dinilai sebagai lokasi yang relevan dengan kesenjangan penelitian (Diana et al., 2021). Mengingat bahwa belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *self-esteem* dan *social support* terhadap motivasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi awal untuk mengetahui bagaimana fenomena motivasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil studi awal terhadap 43 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 37 orang (86%) responden mengalami penurunan motivasi akademik dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Sementara sebanyak 6 orang (14%) responden menunjukkan bahwa memiliki motivasi atau semangat yang konsisten selama menghadapi berbagai tuntutan akademik untuk lulus. Selanjutnya, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan motivasi akademik yang dialami responden, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Pertanyaan tersebut difokuskan pada aspek yang dapat meningkatkan maupun menurunkan motivasi akademik.

Berdasarkan jawaban responden, ditemukan beberapa faktor yang berpotensi menurunkan motivasi akademik, seperti rasa malas ($n=3$), kurangnya dukungan dari teman, orang tua, dan dosen pembimbing ($n=8$), *mood swing* ($n=3$), kebingungan dalam memulai dan mempertahankan proses penulisan ($n=1$), merasa tidak mampu ($n=1$), distraksi sosial media ($n=2$), perasaan tidak mampu, tertekan dan minder saat membandingkan diri dengan pencapaian orang lain ($n=7$), pola hidup yang kurang sehat seperti kebiasaan bergadang dan makan tidak teratur ($n=2$), kesulitan mengatur waktu ($n=2$), menunda-nunda ($n=2$), serta *overthinking* dan cemas ($n=4$). Di sisi lain,

faktor yang mendorong peningkatan motivasi akademik meliputi keinginan untuk lulus tepat waktu ($n=4$), adanya dukungan dari orang tua, kehadiran teman yang dapat diajak berdiskusi, dan pasangan ($n=2$), serta lingkungan yang nyaman ($n=1$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa salah satu permasalahan nyata yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir adalah motivasi akademik, dengan beragam faktor yang berkaitan dengan penurunan maupun peningkatan motivasi akademik.

Terjadinya penurunan motivasi akademik yang dialami oleh mayoritas responden tersebut dapat dipahami, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir. Faktor-faktor yang berhasil diidentifikasi pada studi awal menggambarkan bahwa dari sisi psikologis diidentifikasi beban seperti munculnya perasaan tidak berharga, kecemasan berlebih, serta tidak percaya akan kelebihan dirinya mengindikasikan adanya tekanan terhadap penilaian diri mahasiswa dalam menghadapi proses akademik (Gisela et al., 2025). Dari sisi sosial, kurangnya dukungan dari teman dan dosen pembimbing menjadi salah satu faktor yang paling banyak dilaporkan, menunjukkan bahwa ketersediaan atau ketiadaan dukungan dari lingkungan sekitar turut menentukan bagaimana mahasiswa mampu bertahan di tengah tekanan akademik yang intens (Rahayu et al., 2023).

Self-esteem berkontribusi terhadap kualitas motivasi akademik, karena *self-esteem* dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran (Dupont et al., 2015) Penelitian Ullah et al., (2024) pada 226 mahasiswa tingkat akhir mengemukakan bahwa dukungan lembaga dan dosen pembimbing berpengaruh terhadap peningkatan motivasi karena individu akan terlibat baik melalui perilaku, kognitif, dan emosional nya dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, studi Zhao et al., (2021) mengungkapkan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif terhadap keterlibatan

individu dalam kegiatan akademik nya, serta dukungan sosial yang dipersepsikan memperkuat keterlibatan individu dalam kegiatan akademik tersebut.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan kecenderungan penurunan motivasi pada mahasiswa tingkat akhir, dapat dipahami bahwa fenomena yang bisa terjadi adalah motivasi yang naik saat kondisi tertentu dan turun pada kondisi lainnya, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang terjadi pada individu tersebut. Hal ini dapat dikonfirmasi oleh temuan pada studi awal, dimana 86% mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati melaporkan motivasi akademik yang menurun. Sementara itu, sisanya yaitu 14% menunjukkan motivasi yang stabil dan konsisten. Hal ini penting, karena proses penyusunan skripsi menuntut ketekunan dan konsistensi yang berkelanjutan, yang artinya motivasi berperan penting bagi mahasiswa tingkat akhir.

Kondisi motivasi akademik ini sejalan dengan penelitian terhadap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Jambi, yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa justru menunjukkan motivasi yang tergolong tinggi dalam menyelesaikan skripsi yaitu sebesar 46,6%, sedangkan 21,4% sisanya tergolong rendah (Kurniawan et al., 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir justru lebih beragam dari yang sering diasumsikan, maka keberagaman inilah yang perlu dijelaskan.

Motivasi akademik mahasiswa berdasarkan *Self-Determination Theory (SDT)* Ryan & Deci (2000), mengalami dinamika sepanjang masa studi. Sebagian mahasiswa lebih termotivasi oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau masa depan, sementara individu yang lain lebih digerakkan oleh faktor internal yaitu seperti keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan pribadi. Perbedaan inilah yang menjadikan pertanyaan tentang faktor apa yang membedakan mahasiswa yang mampu mempertahankan motivasinya.

Dengan demikian, perlu mengetahui faktor apa saja yang menentukan motivasi individu di tengah tekanan akademik yang sedang dialami mahasiswa tingkat akhir. Mengacu pada temuan studi awal, *self-esteem* dan *social support* dinilai sebagai dua faktor yang paling dominan untuk diteliti pengaruhnya terhadap motivasi akademik mahasiswa tingkat Akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Faktor internal yang paling dominan yaitu perasaan tertekan, minder, dan merasa tidak mampu terutama ketika membandingkan diri dengan pencapaian teman sebaya. Adapun faktor eksternal berupa adanya ataupun kurangnya dukungan dari teman, orang tua, dan orang lain yang dianggap spesial (pasangan dan dosen pembimbing). Frekuensi kemunculan kedua aspek tersebut lebih tinggi dibandingkan faktor lainnya, sehingga menunjukkan bahwa motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir tidak terlepas dari evaluasi diri individu dan kualitas dukungan sosial yang diterima nya. Berdasarkan temuan tersebut, *self-esteem* serta dukungan sosial dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena keduanya ditemukan secara empiris sebagai faktor paling dominan yang memengaruhi kondisi motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir adalah perasaan tertekan, tidak percaya diri, dan perasaan tidak berharga terutama ketika melihat pencapaian teman sebaya. Kondisi tersebut berkaitan dengan konsep *self-esteem*. *Self-esteem* merupakan bentuk penilaian seseorang terhadap dirinya, baik dalam aspek positif maupun negatif (Rosenberg, 1965). Mahasiswa yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah sosial maupun akademis (Andini & Maryatmi, 2020). Sedangkan mahasiswa dengan harga diri yang rendah cenderung mudah mengalami kekhawatiran, ketidakberdayaan, dan kurang percaya diri dengan kemampuan diri nya. Mahasiswa tingkat akhir

dengan harga diri yang tinggi lebih mampu menghadapi berbagai tuntutan akademik dengan baik (Rahmanillah et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan motivasi belajar mahasiswa, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,422. Artinya, semakin tinggi *self-esteem* atau penilaian positif terhadap diri sendiri maka semakin tinggi dan meningkat dorongan untuk mencapai tujuan akademik nya. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya, ia lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas akademik secara optimal (Nilawati et al., 2024). Ketika seseorang memiliki *self-esteem* dan kepercayaan diri yang rendah, maka individu tersebut cenderung merasa tidak yakin dengan kemampuan diri, sehingga kurang terdorong untuk mencapai tujuan nya dan sulit untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan. Hal tersebut berdampak pada rendah nya motivasi belajar karena tidak dapat membantu individu untuk mengembangkan pencapaian yang lebih baik (Indriana & Fadhlurrohman, 2024).

Selain faktor internal, faktor eksternal berupa dukungan sosial juga berpotensi mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa. Hal ini berdasarkan jawaban responden yang mengungkapkan bahwa mereka menjadi tidak termotivasi ketika tidak mendapatkan dukungan dari teman yang dapat diajak berdiskusi serta arahan dari dosen pembimbing.

Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup biasanya memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri nya dan tekun dalam menjalani proses belajar. Dukungan sosial juga dapat menjadi sumber kekuatan bagi individu ketika menghadapi tuntutan akademik (Emeralda & Kristiana, 2018). Hal ini sejalan dengan pernyataan Uchino (2004) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial melibatkan penerimaan individu dari suatu kelompok atau orang lain, penerimaan

ini mencakup perhatian, penghargaan, kenyamanan serta bantuan yang membuat individu merasa diperhatikan, didukung, dan dihargai.

Rosa (2020) mengungkapkan bahwa seorang mahasiswa akan lebih siap dalam menyelesaikan tugas akademik nya apabila mendapatkan dukungan sosial dari orang di sekitar lingkungannya, seperti orang tua dan teman. Namun, banyak mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial tersebut, yang kemudian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winei (2021), mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial biasanya mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, karena mereka merasa diabaikan oleh teman-teman dan orangtuanya. Penelitian Adnan et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan bantuan lainnya dapat menyebabkan seseorang merasa tidak dihiraukan, mudah merasa cemas, dan kurang percaya diri. Kondisi-kondisi tersebut berdampak negatif pada motivasi akademik individu dan menghambat kemampuan untuk berperilaku lebih baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian dan temuan di lapangan yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yang cenderung mengkaji *self-esteem* dan *social support* teradap *academic motivation*. Penelitian terhadap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Jambi, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa justru menunjukkan motivasi yang tergolong tinggi dalam proses penyelesaian skripsi, hal ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir jauh lebih beragam, sehingga keberagaman inilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut faktor-faktor psikologis dan sosial yang mendasarinya. Namun, beberapa studi terdahulu mengkaji antara *self-esteem* dan *social support* secara terpisah. Sejumlah penelitian mengkaji *self-esteem* dengan aspek akademik seperti stress akademik, resiliensi akademik, serta motivasi berprestasi. Selain itu, penelitian mengenai

social support lebih banyak difokuskan dampaknya pada resiliensi akademik dan *subjective well being*, sementara pengaruhnya terhadap motivasi akademik belum dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks penyelesaian tugas akhir. Berdasarkan hal tersebut, hingga saat ini penelitian yang secara bersamaan mengkaji hubungan antara *self-esteem*, *social support* dan motivasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi berbagai tuntutan akademik masih sangat terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan mengingat bahwa rendahnya motivasi dapat menimbulkan dampak nyata seperti keterlambatan penyelesaian studi, sehingga pemahaman mengenai peran *self-esteem* dan *social support* terhadap motivasi akademik penting untuk diteliti terutama pada mahasiswa tingkat akhir. Karena mereka berada pada fase akademik dengan tekanan akademik yang intens, disertai kecenderungan harga diri yang rendah terutama ketika menghadapi berbagai proses penyusunan skripsi. Pada fase ini juga dukungan sosial sangat berperan penting dalam kualitas penyelesaian studi. Untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “*Pengaruh Self-esteem dan Social Support terhadap Academic motivation pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*”

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap *academic motivation* mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh *social support* terhadap *academic motivation* mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

3. Apakah *self-esteem* dan *social support* secara simultan berpengaruh terhadap *academic motivation* mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap *academic motivation* mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap *academic motivation* mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan *social support* secara simultan berpengaruh terhadap *academic motivation* mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, dengan memberikan bukti empiris mengenai peran *self-esteem* dan *social support* sebagai faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi *academic motivation* pada mahasiswa tingkat akhir.

Kegunaan Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai sarana refleksi untuk memahami faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi motivasi akademik selama proses mengerjakan tugas akhir. Melalui pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengenali kondisi internal serta dukungan dari lingkungan yang berperan dalam dinamika motivasinya. Sehingga, mahasiswa dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tuntutan akademik serta mengelola proses penyelesaian studi secara lebih terarah.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan pihak fakultas sebagai dasar pertimbangan dalam merancang pendampingan akademik dan

layanan psikologis yang lebih responsif terhadap mahasiswa tingkat akhir. Temuan penelitian ini dapat membantu pihak institusi memahami pentingnya penguatan *self-esteem* mahasiswa dan penyediaan lingkungan sosial yang suportif untuk meningkatkan motivasi akademik dan memperlancar penyelesaian studi tepat waktu. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi empiris dan konseptual dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai faktor psikologis (*self-esteem*), faktor lingkungan (*social support*), dan *academic motivation* pada konteks pendidikan tinggi.

